



**MENINGKATKAN PENCEGAHAN BULLYING MELALUI EDUKASI DAN
SOSIALISASI SISWA SDN 63 PRABUMULIH DESA KARANG BINDU
KECAMATAN RAMBANG KAPAK TENGAH KOTA PRABUMULIH**

Hasmaina Hakim¹, Alam Kahfi², Khoirul Ihsan³, Salsa Nurtitania⁴, Okta Walia⁵, Sutri Yuliani⁶, Clara Rahmadhina⁷, Alisya Salsa Sabella⁸, Nabila Kartika Wiranti⁹, M. Fathur Rahman¹⁰, Farhat Al Ali¹¹, Muhammad Dzaky¹², Erwin Aditya Putra¹³, Ahmad Ari Fathulla¹⁴

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Palembang, Indonesia

e-mail: hakimhasmaina@gmail.com, sanxyro022@gmail.com,
23041310138@radenfarah.ac.id, salsanrt27@gmail.com, oktawalia4@gmail.com,
sutryuliani3@gmail.com, rmdnaaciara@gmail.com, salsasabellaalisya@gmail.com,
nabilakartika11@gmail.com, muhammadfathur0102@gmail.com, farhatalali33@gmail.com,
dzakyy69@gmail.com, erwinputrakh@gmail.com, ahmadarifathulla@radenfatah.ac.id.

Diterima: 03/09/2026; Direvisi: 15/09/2026; Diterbitkan: 21/09/2026

ABSTRAK

Perundungan atau bullying merupakan salah satu bentuk perilaku kekerasan yang dapat mengganggu rasa aman, kenyamanan, hubungan sosial, dan proses belajar peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pencegahan bullying perlu dilakukan sejak dini karena siswa masih berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional serta belum seluruhnya mampu membedakan antara candaan, konflik pertemanan, dan tindakan perundungan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 63 Prabumulih, Desa Karang Bindu, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih mengenai pengertian, bentuk, dampak, cara mencegah, serta tindakan yang tepat ketika melihat atau mengalami bullying. Metode yang digunakan adalah pendekatan edukatif-partisipatif melalui observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, penyampaian materi, pemberian contoh situasi, diskusi, tanya jawab, dan refleksi bersama. Sasaran kegiatan adalah siswa SDN 63 Prabumulih yang mengikuti kegiatan sosialisasi secara aktif. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mudah dipahami. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat mengenali berbagai bentuk bullying, baik bullying fisik, verbal, sosial, maupun bullying melalui media digital. Siswa juga memperoleh pemahaman mengenai dampak bullying terhadap korban, pelaku, saksi, dan lingkungan sekolah. Selain itu, siswa diarahkan untuk tidak ikut mengejek, menertawakan, mengucilkan, merekam, maupun menyebarkan tindakan yang merugikan teman. Siswa juga diberikan pemahaman untuk memberikan dukungan kepada korban dan melaporkan tindakan bullying kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan sosialisasi dapat menjadi salah satu langkah awal dalam meningkatkan kesadaran siswa dan membangun lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.

Kata Kunci: bullying; edukasi; sekolah dasar; pencegahan; sosialisasi



ABSTRACT

Bullying is a form of violent behavior that can affect students' sense of safety, comfort, social relationships, and learning processes. At the elementary school level, bullying prevention needs to be introduced from an early age because students are still developing their social and emotional skills and may not fully understand the difference between jokes, ordinary conflicts, and bullying behavior. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of students at SDN 63 Prabumulih, Karang Bindu Village, Rambang Kapak Tengah District, Prabumulih City regarding the meaning, forms, impacts, prevention, and appropriate responses to bullying. The method used was an educational-participatory approach involving initial observation, coordination with the school, delivery of educational materials, discussion, question-and-answer sessions, examples of bullying situations, and joint reflection. The participants were elementary school students who actively participated in the socialization activities. The results showed that the educational and socialization activities helped students recognize various forms of bullying, including physical, verbal, social, and digital bullying. Students also gained an understanding of the negative impacts of bullying on victims, perpetrators, witnesses, and the school environment. Furthermore, students were encouraged not to participate in mocking, humiliating, excluding, recording, or spreading harmful actions against their peers. They were also encouraged to support victims and report bullying incidents to teachers or trusted adults. Therefore, educational and socialization activities can serve as an initial effort to increase students' awareness and understanding of bullying prevention and contribute to creating a safe, comfortable, and respectful school environment.

Keywords: bullying; education; elementary school; prevention; socialization

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lingkungan utama bagi anak dalam memperoleh pendidikan sekaligus membentuk karakter, kemampuan sosial, dan hubungan dengan teman sebaya. Lingkungan sekolah seharusnya memberikan rasa aman dan nyaman agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Meskipun demikian, dalam lingkungan kehidupan sehari-hari masih terdapat perilaku yang berpotensi mengganggu kenyamanan siswa, salah satunya berupa bullying atau perundungan. Bullying merupakan tindakan yang dilakukan untuk menyakiti, merendahkan, menakut-nakuti, atau mengucilkan orang lain. Tindakan tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun melalui media digital. Bentuk bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik seperti memukul, menendang, mendorong, atau mencubit, tetapi juga dapat berupa ejekan, pemberian julukan yang merendahkan, penghinaan, ancaman, pengucilan, penyebaran cerita yang mempermalukan, hingga penyebaran konten melalui media digital.

Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pihak yang melakukan dan yang menjadi sasaran (Gaffney et al., 2021; Hensums et al., 2023). Permasalahan bullying menjadi penting untuk diperhatikan pada jenjang sekolah dasar karena siswa sedang mengalami perkembangan kemampuan sosial dan emosional. Pada tahap ini, siswa belajar berinteraksi, membangun persahabatan, memahami perasaan orang lain, menyelesaikan konflik, dan menerima perbedaan. Apabila perilaku mengejek, mengucilkan, atau menyakiti teman dianggap sebagai sesuatu yang biasa, perilaku tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan yang merugikan.

Copyright (c) 2026 PSIKIS: Jurnal Ilmu Psikiatri dan Psikologi



<https://doi.org/10.51878/psikis>



Pencegahan bullying tidak cukup dilakukan setelah terjadi suatu tindakan perundungan. Upaya pencegahan perlu dilakukan sejak awal melalui pemberian pengetahuan, pembentukan sikap saling menghargai, penguatan empati, dan pembiasaan perilaku positif. Bullying dapat muncul dalam berbagai bentuk, termasuk tindakan fisik, verbal, relasional, maupun melalui media digital. Bentuk-bentuk tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap siswa yang mengalami perundungan dan terhadap lingkungan sekolah secara keseluruhan (Abregú-Crespo et al., 2024; Ubudiyah et al., 2021).

Oleh karena itu, pencegahan bullying perlu dilakukan melalui pendekatan yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional serta memahami perilaku yang dapat merugikan teman (Abou Jaoude et al., 2024). Kegiatan edukasi dan sosialisasi menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar. Materi yang disampaikan dengan bahasa sederhana, contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari, serta kegiatan tanya jawab dapat membantu siswa memahami persoalan bullying secara lebih mudah.

Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya mengetahui pengertian bullying, tetapi juga dapat mengenali bentuk, dampak, dan tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat perundungan. Dalam konteks kebijakan pendidikan, pencegahan bullying juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam membangun budaya sekolah yang aman dan nyaman. Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman menempatkan perlindungan fisik, kesejahteraan psikologis dan keamanan sosiokultural, serta keadaban dan keamanan digital sebagai bagian dari budaya sekolah.

Pencegahan bullying tidak cukup dilakukan setelah terjadi suatu tindakan perundungan. Upaya pencegahan perlu dilakukan sejak awal melalui pemberian pengetahuan, pembentukan sikap saling menghargai, penguatan empati, dan pembiasaan perilaku positif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa program anti-bullying berbasis sekolah dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi perilaku bullying dan victimization pada siswa (Hensums et al., 2023; Gaffney et al., 2021).

SDN 63 Prabumulih merupakan satuan pendidikan yang berada di Desa Karang Bindu, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih. Data satuan pendidikan Kemendikdasmen mencatat SD Negeri 63 Prabumulih beralamat di Jalan Raya Baturaja dan berstatus sebagai sekolah negeri. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan bullying dilaksanakan di SDN 63 Prabumulih, Desa Karang Bindu. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai perilaku bullying dan pentingnya membangun hubungan pertemanan yang sehat. Permasalahan yang menjadi perhatian dalam kegiatan ini adalah masih perlunya penguatan pemahaman siswa mengenai apa yang dimaksud dengan bullying, bentuk-bentuk bullying, dampaknya terhadap korban dan lingkungan sekolah, serta tindakan yang tepat ketika melihat atau mengalami perundungan.

Siswa juga perlu memahami bahwa tindakan yang dianggap sebagai candaan dapat memberikan dampak negatif apabila dilakukan secara berlebihan atau membuat teman merasa takut, malu, tertekan, dan tidak nyaman. Kegiatan edukasi dan sosialisasi menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat membantu mereka mengenali bentuk bullying, memahami dampaknya, dan mengetahui tindakan yang dapat dilakukan ketika mengalami atau melihat perundungan (Harahap et al., 2024; Mitha Sari et al., 2026).



Dalam konteks pendidikan, pencegahan bullying juga memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Intervensi yang melibatkan tingkat sekolah, kelas, dan siswa secara bersama-sama memiliki bukti yang lebih kuat dalam mengurangi bullying dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada satu aspek (Patel et al., 2024). Peran keluarga juga penting dalam mendukung pencegahan bullying. Orang tua dapat membantu membentuk perilaku dan kemampuan sosial anak melalui komunikasi, pengawasan, dan pembiasaan perilaku yang menghargai orang lain (Fauziyah & Sutini, 2024).

Berbagai program pengabdian serupa yang dilaksanakan di sekolah dasar lain di Indonesia turut menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu meningkatnya pemahaman siswa mengenai bentuk, ciri, dan dampak bullying setelah mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi anti-bullying (Deliati et al., 2022; Mulya et al., 2023; Oktavianus et al., 2024). Temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan edukatif berbasis sosialisasi langsung di sekolah dasar merupakan strategi yang relevan dan dapat direplikasi pada satuan pendidikan lain, termasuk di SDN 63 Prabumulih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SDN 63 Prabumulih mengenai pencegahan bullying melalui edukasi dan sosialisasi. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan agar siswa mampu mengenali bentuk bullying, memahami dampaknya, menghindari perilaku yang dapat menyakiti teman, berani membantu korban, dan mengetahui kepada siapa harus melapor ketika terjadi tindakan bullying.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan tersebut dipilih karena kegiatan tidak hanya bertujuan menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif melalui komunikasi dua arah, tanya jawab, contoh situasi, dan refleksi. Kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa sekolah dasar sehingga materi disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan mudah dipahami. Kegiatan dilaksanakan di SDN 63 Prabumulih, Desa Karang Bindu, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih. Sasaran kegiatan adalah siswa SDN 63 Prabumulih yang mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan bullying.

Tahap pertama adalah observasi dan koordinasi. Pada tahap ini dilakukan komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui kondisi kegiatan, menentukan sasaran siswa, serta menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik. Tahap kedua adalah penyusunan materi edukasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian bullying, ciri-ciri bullying, bentuk-bentuk bullying, dampak bullying, cara mencegah bullying, tindakan ketika menjadi korban, serta tindakan yang dapat dilakukan ketika menjadi saksi. Tahap ketiga adalah pelaksanaan sosialisasi. Kegiatan diawali dengan pembukaan dan pengenalan untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa. Selanjutnya diberikan penjelasan mengenai bullying menggunakan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

Tahap keempat adalah diskusi dan tanya jawab. Siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat mengenai contoh tindakan yang termasuk bullying. Beberapa situasi sederhana diberikan agar siswa dapat menentukan apakah suatu perilaku merupakan candaan, konflik biasa, atau bullying. Tahap kelima adalah penguatan dan refleksi. Siswa diberikan penguatan untuk tidak menjadi pelaku maupun pendukung bullying. Siswa juga diarahkan agar berani membantu teman yang mengalami perundungan serta melapor kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.



Data hasil kegiatan diperoleh melalui observasi selama kegiatan, respons siswa, hasil tanya jawab, dan refleksi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan melihat kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian bullying, memberikan contoh, mengenali bentuk bullying, memahami dampak, dan menyebutkan tindakan yang tepat ketika mengalami atau melihat bullying. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: (1) siswa mampu menjelaskan pengertian bullying; (2) siswa mampu menyebutkan bentuk-bentuk bullying; (3) siswa memahami dampak bullying; (4) siswa mengetahui cara mencegah bullying; (5) siswa mengetahui tindakan yang tepat sebagai korban maupun saksi; dan (6) siswa menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya menghargai teman.

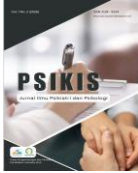
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan bullying di SDN 63 Prabumulih, Desa Karang Bindu, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih dilaksanakan dengan melibatkan siswa secara aktif melalui penyampaian materi, tanya jawab, serta pembahasan contoh situasi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, serta upaya pencegahan bullying di lingkungan sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa dapat memahami bullying sebagai tindakan yang dapat menyakiti, merendahkan, menakut-nakuti, atau mengucilkan orang lain (Sama' & Khotimah, 2024; Harahap et al., 2024; Mitha Sari et al., 2026). Siswa juga mampu mengenali bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi dapat berbentuk bullying verbal, sosial atau relasional, serta bullying melalui media digital.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, siswa dapat menyebutkan beberapa contoh tindakan bullying, seperti mengejek nama atau fisik teman, mendorong, menyembunyikan barang teman secara berulang, mengucilkan teman dari kelompok bermain, serta mempermalukan teman di hadapan orang lain. Penggunaan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa membantu mereka menghubungkan materi dengan situasi yang mungkin terjadi di lingkungan sekolah. Selain memahami bentuk bullying, siswa juga memperoleh pemahaman mengenai dampak perundungan terhadap korban. Siswa memahami bahwa bullying dapat menyebabkan seseorang merasa takut, sedih, malu, tidak percaya diri, dan tidak nyaman berada di lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan tersebut, siswa juga diberikan pemahaman mengenai peran sebagai saksi bullying. Siswa diarahkan untuk tidak ikut menertawakan, merekam, menyebarkan, maupun mendukung tindakan pelaku. Sebaliknya, siswa dianjurkan memberikan dukungan kepada korban dan melaporkan kejadian kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Secara keseluruhan, berdasarkan observasi, respons siswa, dan kegiatan tanya jawab, edukasi yang diberikan mampu membantu siswa memahami pentingnya menjaga perkataan, menghargai perbedaan, tidak mengejek, tidak mengucilkan, serta berani meminta bantuan ketika mengalami atau melihat tindakan yang membuat seseorang merasa tidak aman. Pemberian edukasi pencegahan bullying yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar dapat membantu membangun pemahaman dan perilaku positif dalam berinteraksi dengan teman (Saputra & Yulianto, 2025).



Tabel 1. Indikator Capaian Edukasi Pencegahan Bullying

No	Indikator	Hasil Pengamatan
1	Mengenali pengertian bullying	Siswa memahami bullying sebagai tindakan yang dapat menyakiti, merendahkan, menakut-nakuti, atau mengucilkan orang lain.
2	Mengenali bentuk bullying	Siswa dapat menyebutkan contoh bullying fisik, verbal, sosial, dan digital.
3	Memahami dampak bullying	Siswa memahami bahwa bullying dapat menyebabkan korban merasa takut, sedih, malu, tidak percaya diri, dan tidak nyaman di sekolah.
4	Bersikap sebagai saksi	Siswa memahami bahwa mereka tidak boleh ikut menertawakan atau mendukung pelaku dan perlu mencari bantuan.
5	Pencegahan	Siswa memahami pentingnya menghargai teman, menjaga perkataan, tidak mengejek, dan tidak mengucilkan teman.
6	Pelaporan	Siswa mengetahui bahwa tindakan yang membuat mereka atau teman merasa tidak aman perlu disampaikan kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa membantu siswa memahami materi mengenai bullying. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai definisi bullying, tetapi juga mampu menilai suatu tindakan berdasarkan dampaknya terhadap orang lain. Hasil tersebut sejalan dengan kegiatan edukasi pencegahan perundungan di lingkungan sekolah dasar yang menunjukkan pentingnya pemberian edukasi kepada siswa sebagai bagian dari upaya pencegahan bullying (Hidayat et al., 2022).

Pembahasan

Hasil kegiatan edukasi dan sosialisasi menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dapat membantu meningkatkan pemahaman mengenai bullying. Penyampaian materi yang disertai tanya jawab dan contoh situasi sehari-hari membuat siswa lebih mudah menghubungkan materi dengan pengalaman yang mungkin mereka temui di lingkungan sekolah. Pendekatan edukatif dengan melibatkan siswa secara aktif juga sejalan dengan prinsip intervensi anti-bullying yang menempatkan siswa sebagai bagian dari upaya pencegahan (Hensums et al., 2023; Harahap et al., 2024).

Pemahaman mengenai bullying menjadi hal penting karena perundungan tidak hanya berbentuk kekerasan fisik. Dalam kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan bullying fisik, verbal, sosial atau relasional, dan digital. Bullying fisik dapat berupa memukul, menendang, mendorong, mencubit, menjambak, atau merusak barang milik teman. Sementara itu, bullying verbal dapat berupa mengejek, menghina, memberikan julukan yang tidak disukai, mempermalukan, maupun mengancam teman. Bentuk sosial atau relasional dapat dilakukan dengan mengucilkan seseorang, mengajak teman lain untuk menjauhi seseorang, atau menyebarkan cerita yang mempermalukan. Bullying juga dapat dilakukan melalui media digital, seperti mengirim pesan menghina, menyebarkan foto atau video yang mempermalukan,



serta memberikan komentar yang merendahkan (Gaffney et al., 2021; Abregú-Crespo et al., 2024; Azizah et al., 2024).

Salah satu hal penting yang dibahas dalam kegiatan adalah perbedaan antara bercanda dan bullying. Siswa diberikan pemahaman bahwa candaan seharusnya tidak menyebabkan orang lain merasa takut, malu, sedih, atau tersakiti. Apabila suatu tindakan dilakukan berulang kali dan menyebabkan teman merasa tidak nyaman, tindakan tersebut tidak seharusnya dianggap sebagai candaan. Pemahaman ini penting agar siswa mampu mengenali perilaku yang berpotensi menjadi perundungan dalam interaksi sehari-hari.

Dampak bullying juga menjadi bagian penting dalam pembahasan. Perundungan dapat memberikan dampak negatif terhadap kondisi siswa, sehingga bullying perlu dipandang sebagai permasalahan yang membutuhkan pencegahan dan penanganan yang tepat di lingkungan sekolah (Abregú-Crespo et al., 2024; Ainun & Nur Alpiyah, 2024). Dalam kegiatan ini, siswa diarahkan untuk memahami bahwa tindakan seperti mengejek, mempermalukan, mengucilkan, atau menyakiti teman bukan merupakan perilaku yang dapat dibenarkan.

Selain korban dan pelaku, siswa yang menjadi saksi juga memiliki peran penting dalam pencegahan bullying. Siswa yang menyaksikan perundungan diarahkan untuk tidak ikut menertawakan, merekam, menyebarkan, ataupun mendukung pelaku. Sebaliknya, mereka dapat memberikan dukungan kepada korban dan mencari bantuan dari guru atau orang dewasa yang dipercaya. Pelibatan siswa sebagai saksi dalam upaya pencegahan sejalan dengan pendekatan anti-bullying berbasis sekolah (Hensums et al., 2023; Patel et al., 2024).

Upaya pencegahan bullying juga perlu dilakukan melalui pembentukan kebiasaan positif. Siswa diarahkan untuk berbicara dengan sopan, menghargai perbedaan, tidak mengejek kekurangan teman, tidak mengucilkan, tidak melakukan kekerasan, meminta maaf ketika melakukan kesalahan, serta berani menyampaikan ketidaknyamanan terhadap suatu tindakan. Pengembangan kemampuan sosial dan emosional dapat mendukung terbentuknya hubungan yang lebih positif di lingkungan sekolah (Abou Jaoude et al., 2024).

Pencegahan bullying tidak hanya menjadi tanggung jawab siswa, tetapi juga membutuhkan keterlibatan sekolah dan keluarga. Budaya sekolah yang aman dan nyaman dapat dibangun melalui tata nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku yang mendukung lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, orang tua juga memiliki peran dalam memperkuat nilai saling menghargai yang telah diberikan di sekolah sehingga perilaku positif siswa dapat diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang terbuka dan pengawasan yang konsisten juga terbukti berkontribusi terhadap penurunan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar (Abdullah & Ilham, 2023).

Intervensi pencegahan bullying akan lebih efektif apabila dilakukan secara menyeluruh pada tingkat sekolah, kelas, dan individu siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi seperti yang dilakukan di SDN 63 Prabumulih dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran siswa, tetapi perlu dilanjutkan dengan pembiasaan dan penguatan secara berkala oleh pihak sekolah (Bowes et al., 2024; Patel et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami cara menghindari bullying, tetapi juga dapat berperan dalam menciptakan hubungan pertemanan yang aman, sehat, dan saling menghargai.

Meskipun kegiatan menunjukkan hasil positif dalam pemahaman siswa, terdapat keterbatasan dalam proses evaluasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi, respons siswa, dan tanya jawab selama kegiatan. Oleh karena itu, hasil tersebut belum dapat



digunakan untuk menyimpulkan peningkatan pengetahuan secara statistik maupun memastikan adanya perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang.

Untuk kegiatan selanjutnya, evaluasi dapat dilakukan menggunakan pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan atau pre-test dan post-test sehingga perubahan pengetahuan siswa dapat diketahui secara lebih objektif. Selain itu, sekolah perlu melakukan penguatan materi secara berkala serta menyediakan mekanisme pelaporan yang jelas bagi siswa apabila mengalami atau menyaksikan bullying. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, keterlibatan guru, orang tua, dan siswa, diharapkan tercipta lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari tindakan perundungan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi dan sosialisasi pencegahan bullying di SDN 63 Prabumulih, Desa Karang Bindu, Kecamatan Rambang Kapak Tengah, Kota Prabumulih merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai perilaku bullying. Melalui penyampaian materi, contoh situasi, tanya jawab, dan refleksi, siswa diberikan pemahaman mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara mencegah bullying. Kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari membantu siswa memahami bahwa bullying tidak hanya berupa kekerasan fisik, tetapi juga dapat berupa ejekan, penghinaan, pengucilan, ancaman, dan tindakan melalui media digital. Siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya membedakan candaan yang sehat dengan tindakan yang dapat menyakiti atau merugikan orang lain.

Selain itu, siswa diarahkan untuk tidak menjadi pelaku maupun pendukung bullying. Ketika melihat teman mengalami perundungan, siswa diharapkan tidak ikut menertawakan atau menyebarkan kejadian tersebut, tetapi memberikan dukungan kepada korban dan melaporkannya kepada guru atau orang dewasa yang dipercaya. Dengan demikian, edukasi dan sosialisasi dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran anti-bullying di lingkungan SDN 63 Prabumulih. Pencegahan bullying perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan saling menghargai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat dan Pengabdian: Dikmas*, 3(1), 175–182. <https://doi.org/10.37905/dikmas.3.1.175-182.2023>
- Abou Jaoude, G. J., Leiva-Granados, R., Mcgranahan, R., & Callaghan, P. (2024). Universal primary school interventions to improve child social-emotional and mental health outcomes: A systematic review of economic evaluations. *School Mental Health*, 16, 291–313. <https://doi.org/10.1007/s12310-024-09642-0>
- Abregú-Crespo, R., Garriz-Luis, A., Ayora, M., Martín-Martínez, N., Cavone, V., Carrasco, M. Á., Fraguas, D., Martín-Babarro, J., Arango, C., & Díaz-Caneja, C. M. (2024). School bullying in children and adolescents with neurodevelopmental and psychiatric conditions: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 8(2), 122–134. [https://doi.org/10.1016/S2352-4642\(23\)00289-4](https://doi.org/10.1016/S2352-4642(23)00289-4)
- Ainun, F., & Nur Alpiyah, D. (2024). Kajian literatur: Dampak bullying terhadap gangguan psikologis anak. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*, 2(2). <https://doi.org/10.6734/liberosis.v2i2.3027>
- Azizah, N. N., Listiani, F. P., Fatmala, E. D. A., Fathurahman, F., Kharema, M., & Fauziah, M. (2024). Perilaku bullying pada anak di sekolah dasar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 3(1), 21–37. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v3i1.2661>
- Bowes, L., Babu, M., Badger, J. R., Broome, M. R., Cannings-John, R., Clarkson, S., Coulman, E., Edwards, R. T., Ford, T., Hastings, R. P., Hayes, R., Lugg-Widger, F., Owen-Jones, E., Patterson, P., Segrott, J., Sydenham, M., Townson, J., Watkins, R. C., Whiteley, H., Williams, M. E., & Hutchings, J. (2024). The effects and costs of an anti-bullying program (KiVa) in UK primary schools: A multicenter cluster randomized controlled trial. *Psychological Medicine*, 54(15), 4362–4373. <https://doi.org/10.1017/S0033291724002666>
- Deliati, D., Siregar, A., Dewirsyah, A. R., & Tussa'diah, H. (2022). Edukasi penyuluhan pencegahan tindakan perundungan peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Prodikmas Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(2), 69–72. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/12788>
- Fauziyah, S. H., & Sutini, A. (2024). Peran orang tua dalam meminimalisasi kasus perundungan anak di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 16(1), 109–122. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v16i1.11318>
- Gaffney, H., Ttofi, M. M., & Farrington, D. P. (2021). What works in anti-bullying programs? Analysis of effective intervention components. *Journal of School Psychology*, 85, 37–56. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2020.12.002>
- Harahap, F. L., Siregar, E. C., Rianita, R., Siregar, J. M., Lubis, J. R., & Purnomo, N. (2024). Pencegahan perundungan di Sekolah Dasar Negeri 101640 Portibi melalui program sosialisasi. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 7661–7663. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33172>
- Hensums, M., de Mooij, B., Kuijper, S. C., Fekkes, M., & Overbeek, G. (2023). What works for whom in school-based anti-bullying interventions? An individual participant data meta-analysis. *Prevention Science*, 24(8), 1435–1446. <https://doi.org/10.1007/s11121-022-01387-z>



- Hidayat, M., Aulia, Syah, F., & Risfan Rizaldi, A. (2022). Edukasi pencegahan perundungan pada siswa Sekolah Dasar Negeri 45 Biringbalang Kabupaten Takalar. *Global Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.51577/globalabdimas.v2i2.293>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. (2026). *Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 6 Tahun 2026 tentang Budaya Sekolah Aman dan Nyaman*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Mitha Sari, A. N., Rizki, Yudha, R. K., Lubis, E., Wulandari, J., Lisdayanti, S., & Illahi, K. P. (2026). Peran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam edukasi pencegahan bullying pada siswa Sekolah Dasar Negeri 84 Kota Bengkulu. *Setawar Abdimas*, 5(1), 99–106. <https://doi.org/10.36085/sa.v5i1.9771>
- Mulya, A. P., Sujatmiko, B., & Kosassy, S. M. (2023). Edukasi pencegahan bullying pada anak sekolah dasar di Kabupaten Bandung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian kepada Masyarakat (PKM)*, 6(7), 2597–2605. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.9667>
- Oktavianus, I., Rahmadani, A., Abelno, F., Annisa Isfa, F., Tulaini, H., Arvi, M., Dwiananda Puteri, R., & Tamara, S. (2024). Peran mahasiswa KKN UNP dalam mengedukasi siswa sekolah dasar tentang bahaya bullying: Studi kasus di SD 12 Sapan, SD 13. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(4), 79–86. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i4.3282>
- Patel, S. G., et al. (2024). Antibullying interventions in schools: Assessing the evidence base. *Psychiatric Services*. <https://doi.org/10.1176/appi.ps.20230541>
- Sama', S., & Khotimah, H. (2024). Implementasi layanan bimbingan dan konseling dalam upaya pencegahan perundungan (bullying) di sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v8i1.313>
- Saputra, Y. M., & Yulianto, A. G. (2025). A model for physical education based prevent bullying instruction for primary school students. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 14(3). <https://doi.org/10.15294/active.v14i3.41369>
- Ubudiyah, M., Nursalam, N., & Sukartini, T. (2021). Middle school students' perception on a health promoting school to prevent bullying: A qualitative study. *Jurnal Ners*, 16(1), 6–12. <https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.23399>